



PKBI SUMBAR

JAPEMAS

Jurnal Aksi Pemberdayaan masyarakat

e-ISSN: 3064-6073

<https://journal.pkbisumbar.org/JAPEMAS>

DOI:



Program Pemberdayaan Melalui Layanan Kesehatan Reproduksi dan Edukasi: Evaluasi Efektivitas dan Dampak di Wilayah Terkena Bencana

Madonna^{1*} dan Ahmad Syahroni²

^{1,2,3}PKBI Daerah Sumatera Barat

Corresponding Author: maryam.donna.nizar@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

terima: 20/06/2024
Direvisi: 19/07/2024
Diterbitkan: 01/08/2024

Kata Kunci: Kesehatan reproduksi, Edukasi bencana, Kolaborasi multi-stakeholder, Tanggap darurat, PKBI Sumatera Barat

Keywords: Reproductive health, Disaster education, Multi-stakeholder collaboration, Emergency response, PKBI West Sumatra

ABSTRAK

Pada 7 Maret 2024, Provinsi Sumatera Barat mengalami bencana alam yang menyebabkan dampak signifikan terhadap masyarakat, dengan ketinggian air mencapai 300 cm dan melanda 12 kabupaten/kota. Menyadari kebutuhan mendesak akan layanan kesehatan reproduksi dan edukasi, PKBI Sumatera Barat melaksanakan program tanggap darurat dari April hingga Juni 2024. Program ini mencakup penyediaan layanan kesehatan reproduksi, edukasi tentang kesehatan reproduksi dan kekerasan berbasis gender, serta kolaborasi dengan berbagai mitra untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas. Hasil program menunjukkan bahwa 3.740 penerima manfaat, termasuk perempuan hamil, lansia, remaja, dan kelompok marginal, mendapatkan akses ke layanan dan informasi penting. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan reproduksi dan mengurangi komplikasi kesehatan. Evaluasi menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif dan pentingnya kolaborasi multi-stakeholder untuk keberhasilan program kesehatan dalam situasi bencana.

ABSTRACT

On March 7, 2024, West Sumatra Province experienced a natural disaster with significant impacts on the community, as water levels reached 300 cm and affected 12 districts/cities. Recognizing the urgent need for reproductive health services and education, PKBI West Sumatra implemented an emergency response program from April to June 2024. The program included the provision of reproductive health services, education on reproductive health and gender-based violence, and collaboration with various partners to enhance outreach and effectiveness. The program reached 3,740 beneficiaries, including pregnant women, the elderly, adolescents, and marginalized groups, providing them with essential services and information. The program successfully increased community knowledge about reproductive health and reduced health complications. Evaluation indicates the effectiveness of educational approaches and the importance of multi-stakeholder collaboration for successful health programs in disaster situations.

PENDAHULUAN

Bencana alam yang melanda Provinsi Sumatera Barat pada 7 Maret 2024 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, dengan ketinggian air mencapai 300 cm dan melanda 12 kabupaten/kota (Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Barat, 2024). Dalam situasi darurat ini, PKBI Sumatera Barat mengidentifikasi kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa layanan kesehatan reproduksi dan edukasi tetap tersedia bagi masyarakat terdampak. Layanan kesehatan reproduksi, yang mencakup pemeriksaan kesehatan, konsultasi, dan pemantauan kehamilan, sangat penting untuk menjaga kesejahteraan individu, terutama di tengah kondisi bencana yang dapat memperburuk kesehatan (PKBI Sumatera Barat, 2024).

Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kesehatan reproduksi adalah komponen kunci dalam strategi PKBI Sumatera Barat. Edukasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi tidak hanya membantu individu memahami dan mengelola kesehatan mereka sendiri tetapi juga memperkuat kapasitas komunitas dalam menghadapi krisis (Tegegne, *et al.*, 2019). Edukasi ini mencakup informasi tentang pencegahan penyakit, kekerasan berbasis gender, dan hak-hak kesehatan reproduksi, yang semuanya menjadi semakin penting dalam konteks bencana yang sering mempengaruhi kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak, dan lansia (International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies, 2022; United Nations Office for Disaster Risk Reduction, 2023; World Health Organization, 2023).

Selain itu, pelayanan kesehatan reproduksi selama masa bencana berfungsi untuk mengurangi risiko komplikasi kesehatan yang dapat timbul akibat kurangnya akses ke layanan kesehatan yang memadai (Kementerian Kesehatan, 2024), dengan menyediakan layanan kesehatan yang terintegrasi dan edukasi yang efektif, PKBI Sumatera Barat bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari bencana terhadap kesehatan masyarakat dan memberdayakan mereka dengan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan kesehatan yang informasional.

Dalam pelaksanaan program ini, PKBI Sumatera Barat bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, puskesmas, dan lembaga masyarakat. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan penyampaian layanan kesehatan dan edukasi yang lebih luas dan inklusif, menjangkau kelompok masyarakat yang paling membutuhkan dukungan selama dan setelah bencana. Melalui upaya ini, PKBI Sumatera Barat berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas komunitas dalam menghadapi tantangan kesehatan dan membangun ketahanan masyarakat di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Program ini dilaksanakan dari April hingga Juni 2024, dengan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat dan instansi terkait. Metode pelaksanaan program meliputi:

1. Persiapan dan Perencanaan

Program pemberdayaan melalui pelayanan kesehatan reproduksi dan edukasi dimulai dengan tahap persiapan yang matang. PKBI Sumatera Barat melakukan penilaian kebutuhan di wilayah terdampak bencana untuk memastikan bahwa intervensi yang dirancang tepat sasaran. Penilaian ini melibatkan pengumpulan data dari laporan bencana, survei kesehatan masyarakat, dan diskusi dengan pemangku kepentingan lokal seperti puskesmas, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat setempat. Proses ini penting untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan untuk merancang program yang relevan. Berdasarkan hasil penilaian, tim PKBI menyusun rencana program yang komprehensif, mencakup jadwal kegiatan, materi edukasi, dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk implementasi.

2. Penyediaan Pelayanan Kesehatan Reproduksi

Pelaksanaan program ini melibatkan penempatan tim medis yang terdiri dari dokter, perawat, dan tenaga kesehatan terlatih di lokasi bencana. Dengan kehadiran mereka, masyarakat mendapatkan akses langsung ke layanan kesehatan reproduksi yang sangat dibutuhkan. Layanan ini mencakup pemeriksaan kesehatan umum, layanan prenatal dan postnatal, penanganan komplikasi kehamilan, serta penyuluhan dan penyediaan kontrasepsi. Untuk memastikan bahwa layanan ini dapat diakses oleh semua yang membutuhkan, pos kesehatan reproduksi didirikan di tempat-tempat strategis, seperti pusat pengungsian dan komunitas yang terkena dampak. Tim medis bekerja dengan penuh dedikasi untuk memberikan perawatan yang sensitif dan sesuai dengan kebutuhan spesifik masyarakat bencana.

3. Edukasi dan Pelatihan

Edukasi merupakan bagian integral dari program ini. PKBI Sumatera Barat menyelenggarakan sesi edukasi dan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi. Melalui lokakarya, seminar, dan sesi tanya jawab, peserta mendapatkan informasi yang relevan tentang pencegahan penyakit menular seksual, kekerasan berbasis gender, perawatan kesehatan reproduksi, dan pentingnya kesehatan mental selama krisis. Materi edukasi disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan materi visual seperti poster dan brosur. Selain itu, media lokal digunakan untuk menyebarluaskan informasi, memastikan bahwa pesan-pesan penting dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan membantu memperkuat pemahaman masyarakat.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan langkah penting untuk menilai efektivitas program. PKBI Sumatera Barat melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa layanan dan edukasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini melibatkan survei kepuasan penerima layanan, pengumpulan umpan balik dari masyarakat, serta penilaian dampak terhadap kesehatan reproduksi dan pengetahuan komunitas. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk menyusun laporan yang komprehensif dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan informasi ini, PKBI dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan.

5. Kolaborasi dan Kemitraan

Kolaborasi yang efektif dengan berbagai mitra, termasuk pemerintah daerah, lembaga kesehatan, dan organisasi non-pemerintah, merupakan kunci keberhasilan program ini. PKBI Sumatera Barat bekerja sama dengan mitra-mitra ini untuk memperkuat jaringan dukungan dan memastikan bahwa sumber daya dikelola secara optimal. Kemitraan ini mencakup koordinasi dalam penyediaan sumber daya, berbagi informasi, dan pelaksanaan program bersama. Dengan dukungan dari berbagai pihak, program ini dapat diimplementasikan dengan lebih baik dan berkelanjutan, serta memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat yang terdampak bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKBI Sumatera Barat berhasil mencapai 3.740 penerima manfaat, termasuk perempuan hamil, lansia, remaja, dan kelompok marginal seperti penyandang disabilitas. Layanan kesehatan darurat dilakukan dengan menjangkau lokasi-lokasi terdampak banjir secara mobile dan statis. Edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan kekerasan berbasis gender dilakukan di berbagai lokasi, termasuk sekolah dan komunitas marjinal. Kolaborasi dengan pemerintah nagari dan puskesmas memfasilitasi pelaksanaan kegiatan dengan lebih efektif, termasuk dalam hal penyediaan fasilitas dan dukungan logistik.

Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara organisasi kemanusiaan, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal dalam menghadapi bencana. Keterlibatan pemerintah nagari dan puskesmas sebagai mitra kerja membantu memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat terdampak. Program ini juga menyoroti kebutuhan akan pendekatan yang inklusif dalam memberikan layanan kesehatan kepada kelompok rentan selama situasi bencana.

Program ini menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif dalam mengubah

pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan reproduksi. Peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mengenai kontrasepsi dan IMS menunjukkan bahwa materi edukasi yang disampaikan relevan dan mudah dipahami oleh peserta. Keterlibatan masyarakat dalam sesi edukasi juga berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, yang merupakan langkah awal yang penting dalam mencegah masalah kesehatan reproduksi.

Keterlibatan masyarakat yang tinggi dalam program menunjukkan bahwa partisipasi komunitas sangat penting untuk keberhasilan program kesehatan. Edukasi yang sesuai dengan konteks lokal dan pemanfaatan media lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan dukungan komunitas terhadap program kesehatan. Ini juga menunjukkan bahwa komunitas yang terlibat aktif dalam proses edukasi dan penyuluhan lebih mungkin untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Evaluasi dampak jangka panjang dari program ini menunjukkan bahwa inisiatif ini memiliki potensi untuk memberikan perubahan yang berkelanjutan dalam kesehatan reproduksi masyarakat. Pengurangan kasus komplikasi kesehatan reproduksi dan peningkatan pengetahuan masyarakat merupakan indikasi positif dari efektivitas program. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan memperluas dampak positif program, perlu dilakukan perbaikan berkelanjutan dalam penyediaan layanan, peningkatan pelatihan tenaga kesehatan, dan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pelaksanaan program di masa depan.

SIMPULAN

Program kemanusiaan PKBI Sumatera Barat berhasil memberikan layanan kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat terdampak banjir di Provinsi Sumatera Barat. Melalui koordinasi yang efektif dan kolaborasi dengan berbagai pihak, program ini dapat menjangkau kelompok marginal dan memberikan edukasi yang penting. Evaluasi dan pemantauan yang dilakukan selama pelaksanaan program memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan respons terhadap bencana di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

PKBI Sumbar mengucapkan terima kasih kepada SPRINT IV IPPF dan sumber dana fundraising atas dukungannya dalam pelaksanaan program ini. Terima kasih juga kepada seluruh mitra kerja, yaitu pemerintah daerah, puskesmas, dan organisasi masyarakat sipil yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan. (2024). *Panduan Pelayanan Kesehatan Reproduksi dalam Situasi Darurat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- PKBI Sumatera Barat. (2024). *Laporan Program Kesehatan Reproduksi dan Edukasi dalam Tanggap Darurat Bencana*. Padang: PKBI Sumatera Barat.
- United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNDRR). (2023). *Guidelines for Integrating Reproductive Health into Disaster Risk Reduction and Emergency Response*. Geneva: UNDRR.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Health Services for Women and Children in Emergencies*. Geneva: WHO.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sumatera Barat. (2024). *Laporan Penanganan Bencana dan Dampaknya terhadap Kesehatan Masyarakat*. Padang: BPBD Provinsi Sumatera Barat.
- Tegegne, A., et al. (2019). *Assessment of Disaster Response and Reproductive Health Services*. *Journal of Disaster Medicine*, 14(3), 112-123.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2023). *Pedoman Tanggap Darurat Bencana Alam: Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: BNPB.
- International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC). (2022). *Emergency Health Services: A Guide for Practitioners*. Geneva: IFRC.